

PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KEMAJUAN MASYARAKAT DESA LORAM KULON, KECAMATAN JATI, KABUPATEN KUDUS

Nor Afandi , Aziz Fathoni (1), Leonardo Budi Hasiholan (2)
Fakultas Ekonomi Manajemen
Universitas Pandanaran

ABSTRACT

This research was conducted in Loram Village, Jati District, Kudus Regency which aims to analyze how much influence community empowerment has on improving the economy in the village of Loram. Factors affecting human resources consist of anything and community empowerment analysis. Primary data sources are by direct interview with the head of the tourism conscious group, the tourism community, and the surrounding community. In addition, the author also uses secunder data with references from various sources on the website, data analysis techniques using snowball sampling and purposive snowball. As for data collection techniques, the researcher uses systematic as follows: participant observation, interviews, documentation, triangulation

The results of the study of the influence of community empowerment in improving the tourism economy, factors affecting human resources and community empowerment analysis simultaneously greatly influence the regional income and tourism progress and increase the community's registration.

Keywords: Community empowerment in improving the economy, human resources, community empowerment.

1 Penulis
2 Pembimbing I
3 Pembimbing II

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Di Desa Loram, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus yang bertujuan untuk menganalisis Seberapa besar pengaruh pemberdayaan masyarakat dalam penigkatan perekonomian di desa loram, Faktor yang mempengaruhi sumberdaya manusia terdiri dari apa saja dan analisa pemberdayaan masyarakat.

Sumber data primer dengan cara interview langsung dengan ketua kelompok sadar wisata, paguyuban wisata, serta warga sekitar, selain itu, penulis juga menggunakan data sekunder dengan referensi dari berbagai sumber di website, teknik analisi data menggunakan snowball sampling dan purposive snowball. Adapun teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan sistematis sebagai berikut: observasi partisipant, wawancara, dokumentasi, Triangulasi

Hasil penelitian pengaruh pemberdayaan masyarakat dalam penigkatan perekonomian wisata, Faktor yang mempengaruhi sumberdaya manusia dan analisa pemberdayaan masyarakat secara simultan sangat berpengaruh terhadap pendapatan daerah dan kemajuan wisata serta meningkatkan perekonimian masyarakat tersebut.

Kata Kunci : Pemberdayaan masyarakat dalam penigkatan perekonomian, sumberdaya manusia, pemberdayaan masyarakat.

1 Penulis
2 Pembimbing I
3 Pembimbing II

I. PENDAHULUAN

Sektor Pariwisata, memiliki peran penting dalam pengembangan suatu desa, untuk memajukan perekonomian, sekaligus meningkatkan daya saing sumberdaya manusia dari penduduk desa tersebut. Dengan keunggulan sumberdaya manusia, mampu memenuhi tuntutan pasar yang menghendaki kreatifitas suatu produk, namun dengan harga terjangkau.

Pengelolaan sumberdaya manusia, bermanfaat sebagai roda penggerak suatu Perusahaan yang menganggap sumberdaya manusia merupakan living organism yang berarti merupakan jantung kehidupan suatu perusahaan atau organisasi. Untuk itu perlu kita lakukan motivasi untuk memanfaatkan elemen sekitarnya untuk menopang ekonominya.

Banyaknya sumberdaya manusia yang tidak dikelola oleh suatu organisasi, membuat keterpurukan suatu desa. Maka dari itu, diperlukan suatu wadah untuk memberi penyuluhan, sekaligus pemberdayaan warga desa.

Desa Loram merupakan sebuah desa wisata di Kabupaten Kudus, yang cukup dikenal dengan berbagai produk buatan rumah tangga, dan wisata religinya. Kelompok sadar wisata di Desa Loram Kulon, banyak berkontribusi untuk pemberdayaan warga sekitar agar lebih kreatif.

Hal tersebut memiliki korelasi dengan program pemerintah untuk dapat berswasembada, baik menciptakan lapangan pekerjaan mandiri, maupun menciptakan tenaga kerja yang mahir. Serta berperan untuk mengurangi pengangguran.

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai manfaat terhadap masyarakat setempat dan sekitarnya. Bahkan pariwisata dikatakan mempunyai energi dobrak yang luar biasa, yang mampu membuat masyarakat setempat mengalami metamorphose dalam berbagai aspeknya. Pariwisata mempunyai banyak manfaat bagi masyarakat bahkan bagi Negara sekalipun, manfaat pariwisata dapat dilihat dari berbagai aspek/seginya yaitu manfaat pariwisata dari segi ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, nilai pergaulan dan ilmu pengetahuan, serta peluang dan kesempatan kerja. Berdasarkan UU No.9 Tahun 1990 dijelaskan bahwa pengertian kawasan wisata adalah suatu kawasan yang mempunyai luas tertentu yang

dibangun dan disediakan untuk kegiatan pariwisata. Apabila dikaitkan dengan pariwisata air, pengertian tersebut berarti suatu kawasan yang disediakan untuk kegiatan pariwisata dengan mengandalkan obyek atau daya tarik kawasan perairan.

Pengertian kawasan pariwisata ini juga diungkapkan oleh seorang ahli yaitu Inskeep. Sebagai area yang dikembangkan dengan penyediaan fasilitas dan pelayanan lengkap (untuk rekreasi/relaksasi, pendalaman suatu pengalaman/kesehatan). Perkembangan kawasan pariwisata tentunya tidak tumbuh begitu saja tanpa ada suatu usaha yang dilakukan, oleh karena itu maka ketersediaan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk pengembangan sektor ini dan agar dapat menjadi salah satu sektor andalan.

Namun, Kualitas lingkungan merupakan bagian integral dari industri wisata. Bagi pengembang dan penyelenggara kegiatan wisata, kualitas lingkungan harus mendapat perhatian utama. Wisata adalah industri yang terkait dengan tujuan wisata dengan karakteristik keindahan, keseimbangan, natural, kesehatan, dan kualitas lingkungan yang terjamin. Saat ini, kata "lingkungan" sering muncul sebagai salah satu kunci sukses penyelenggara wisata. Dalam pandangan yang terbatas, terminologi lingkungan banyak mengacu kepada hal-hal fisik alamiah. Misalnya, bentang alam dan komponen fisik buatan manusia, seperti pos-pos pengamatan, kolam renang buatan, atau bangunan-bangunan penunjang aktifitas wisata lainnya. Dalam skala yang lebih luas, faktor sosial dan budaya juga dipertimbangkan sebagai lingkungan integral industri wisata. Kualitas lingkungan meliputi kualitas bentang atau pemandangan alamiah itu sendiri, yang kualitasnya dapat menurun karena aktifitas manusia.

II. TINJAUAN PUSTAKA

a. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan untuk mendorong masyarakat agar memiliki posisi tawar sehingga mampu menjadi pelaku dalam proses pembangunan yang partisipatif dan aktif, Dauly (2017).

b. Manajemen Sumber Daya Manusia

Berikut beberapa penjelasan mengenai manajemen sumber daya manusia :

1. Menurut Drs. H. Malayu S.P Hasibuan (2013, p10) MSDM adalah ilmu dan seni yang mengatur hubungan serta peranan

sumberdaya manusia agar efektif dan efisien dalam mewujudkan tujuan perusahaan, atau organisasi.

2. Menurut Schuler, et al. (dalam Sutrisno 2014, p6) MSDM merupakan sebuah pengakuan bahwa kontribusi dari sumberdaya manusia didalam kegiatan usaha untuk mencapai tujuan organisasi agar efektif dan adil bagi kepentingan individu, organisasi, dan masyarakat, itu sangatlah berperan penting.
3. Menurut Mangkunegara (2013, p2) MSDM adalah suatu pengelolaan serta pendayagunaan sumberdaya pada tiap-tiap individu yang dikembangkan secara maksimal didalam dunia kerja untuk mencapai tujuan bersama.

c. Pariwisata

Diberlakukan nya UU No. 32 Tahun 2004, UU No. 33 Tahun 2004 yang mengatur pemerintah daerah utnutk dapat mengelola dengan luas, dalam potensi pariwisata di masing-masing daerah nya.mulai dari mengelola wilayah nya,membawa implikasi yang semakin besar tanggung jawab nya dan menggali, serta mengembangkan seluruh potensi sumberdaya yang sudah ada, dalam rangka menopang perjalanan pembangunan didaerah masing-masing.

d. Masyarakat

Definisi Masyarakat adalah orang orang yang berinteraksi dalam sebuah wilayah tertentu dan memiliki budaya bersama. Karakteristik masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Aglomerasi dari unit biologis dimana setiap anggota dapat melakukan reproduksi dan beraktivitas.
2. Memiliki wilayah tertentu.
3. Memiliki cara untuk berkomunikasi.
4. Terjadinya diskriminasi antara warga masyarakat dan bukan warga masyarakat.
5. Secara kolektif menghadapi ataupun menghindari musuh.

III. METODE PENELITIAN

a. Fokus Penelitian

Penulis berfokus pada sumberdaya manusia didalam penelitian nya.mencoba masuk memahami tiap-tiap sumberdaya manusia dari warga desa loram.mereview tentang sejarah &

perkembangam desa loram, sehingga dikukuhkan sebagai desa wisata.

b. Lokasi Penelitian

Desa Loram Kulon terletak di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Berdasarkan profil desa terbaru (2011: 3-6), Desa Loram Kulon memiliki luas wilayah 196,22 ha/m2. Luas wilayah tersebut terdiri dari luas pemukiman 77 ha/m2, luas persawahan 105,34 ha/m2, luas kuburan 3,08 ha/m2, luas perkantoran 0,80 ha/m2, dan luas prasarana umum lainnya 10,22 ha/m2. Wilayah Desa Loram Kulon terdiri dari batas-batas berikut:

- a. Sebelah utara : Getas Pejaten dan Loram Wetan
- b. Sebelah selatan : Jetis Kapuan
- c. Sebelah timur : Loram Wetan
- d. Sebelah barat : Getas Pejaten dan Tanjung Karang

c. Jenis Dan Sumber Data

Penulis menggunakan beberapa sumberdata untuk menganalisa berbagai permasalahan.diantara nya sumber data primer dengan cara interview langsung dengan ketua kelompok sadar wisata, paguyuban wisata, serta warga sekitar, selain itu, penulis juga menggunakan data sekunder dengan referensi dari berbagai sumber di website, hingga jurnal dan penelitian terdahulu.

d. Pemilihan Informan

Penulis berpokok pada informan langsung dari pihak desa wisata yang berkompeten dan memiliki motivasi besar untuk mengembangkan desa wisata tersebut.

e. Instrument Penelitian

Penulis menggunakan berbagai instrument data, mulai dari rekap interview, kuisisioner, dan instrument dokumentasi resmi dari pihak desa wisata. Peneliti sebagai instrumen karena ia merupakan sekaligus pelaksana, pelaksanaan pengumpulan data analisis dan penafsiran data, dan akhirnya ia menjadi pelopor-pelopor hasil penelitiannya, pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tempat karena ia menjadi segalanya.

f. Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan teknik sampling data yaitu *snowball* sampling dan purposive *snowball sampling* adalah teknik penentuan

sampling data yang awalnya kecil jumlahnya, kemudian membesar jumlahnya. Untuk melengkapi data, maka peneliti melengkapi informasi dengan pencarian data yang lebih besar lagi.

Adapun teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan sistematis sebagai berikut :

- **Observasi Partisipant**
Merupakan observasi pasif, yaitu dengan cara observasi dengan pengamatan langsung terhadap suatu kejadian, akan tetapi tidak melakukan langsung bersama subyek yang diteliti, atau diluar subyek yang diteliti.
- **Wawancara**
Wawancara adalah kegiatan dialog interaktif antara informan dengan pewawancara. yang bermaksud untuk perekaman data terhadap narasumber.
- **Dokumentasi**
Dokumentasi merupakan bukti catatan kejadian yang sudah berlalu, bisa berupa artikel, foto, autobiografi, karya tulis. untuk data pendukung
- **Triangulasi**
Merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa data yang telah dikumpulkan. serta menguji kredibilitas data yang sudah didapat

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Letak Geografis

Desa Loram Kulon terletak di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Berdasarkan profil desa terbaru (2011: 3-6), Desa Loram Kulon memiliki luas wilayah 196,22 ha/m². Luas wilayah tersebut terdiri dari luas pemukiman 77 ha/m², luas persawahan 105,34 ha/m², luas kuburan 3,08 ha/m², luas perkantoran 0,80 ha/m², dan luas prasarana umum lainnya 10,22 ha/m².

b. Kondisi Demografis

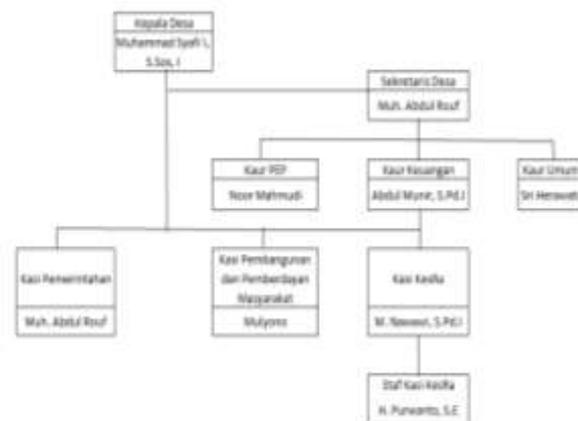
Pemerintahan Desa Loram Kulon dipimpin oleh kepala desa yang dibantu oleh sekretaris desa, kepala urusan pemerintahan, kepala urusan pembangunan, kepala urusan pemberdayaan, kepala urusan kesejahteraan, kepala urusan umum, kepala urusan keuangan, ladu, dan modin. Desa Loram Kulon terdiri dari 14 dukuh diantaranya Karang Rejo, Karang Watu, Rejo Sari, Gondang Rejo, Oro-oro Ombo, Bak Tengah, Genjur, Ketapang,

Kauman, Batang Warak, Ganir, Nongko Payak, Nerangan, dan Kiringan. Desa Loram Kulon terbagi menjadi 5 RW (Rukun Warga) dan 34 RT (Rukun Tetangga) dengan kepadatan penduduk 200 jiwa per km. Jumlah penduduk Desa Loram Kulon adalah 8101 jiwa, terdiri dari 4100 laki-laki dan 4001 perempuan, dengan jumlah kepala keluarga 2328 KK.

c. Struktur Pemerintahan Desa Loram Kulon

Struktur pemerintahan merupakan gambaran secara sistematis tentang hubungan kerja sama dari bagian satu dengan bagian lainnya, dalam usahanya untuk mencapai tujuan. Sesuai dengan peraturan Desa Loram Kulon Nomor 2 Tahun 2016 tentang organisasi dan tata kerja pemerintahan desa bagan organisasi pemerintah desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus ditunjukkan pada bagan sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Pemerintahan Desa Loram



d. Potensi Sumber Daya Manusia

Seiring dengan perkembangan zaman, sumberdaya manusia di desa loram kulon, kecamatan jati, kabupaten kudus dipandang bukan hanya sebagai sumber daya belaka, melainkan merupakan modal atau aset bagi institusi dan organisasi yang ada di masyarakat dan potensi sumberdaya masyarakat di desa loram kulon, kecamatan jati, kabupaten kudus terdiri dari :

1. Desa Wisata Loram Kulon

Desa wisata Loram Kulon merupakan salah satu desa di kecamatan Jati, terletak disebelah selatan kabupaten kudus, jawa tengah. Loram Kulon merupakan desa yang bernuansa religi dan kreatif, karena mempunyai budaya maupun bangunan cagar budaya peninggalan Sultan Hadlirin suami Ratu Prodobinabar yang

menjadi penyebar agama Islam di Loram Kulon, dan masyarakatnya senang berusaha mandiri dan berdagang.

2. Potensi Loram Kulon

a. Gapura Padureksa Masjid Wali At-Taqwa Loram Kulon

Terletak di depan Masjid Wali Loram Kulon berdiri sebuah bangunan dengan corak yang menyerupai Pura Agama Hindu, yang merupakan strategi bijaksana yang dilakukan oleh Syeh Sultan Hadlirin suami Ratu Prodobinabar (Putri Sunan Kudus) ketika menyebarkan Agama Islam di Desa Loram.

Gambar 4.4

Gapura Padureksa Masjid Wali At-Taqwa Loram Kulon



b. Sego Kepel

Sego kepel merupakan bentuk shodaqoh masyarakat Loram Kulon berupa nasi dibungkus daun jati dengan lauk bothok (lauk yang dibungkus daun pisang) dan berjumlah ganjil yaitu 7 atau 9, kemudian dibawa ke Masjid Wali untuk dido'akan dan kemudian dimakan bersama-sama.

Dalam sejarahnya, tradisi sego kepel ini ada sejak Sultan Hadlirin menyebarkan Islam di desa Loram dan tetap dilestarikan sampai sekarang, karena sesuai ajaran Islam "Shodaqoh untuk tolak balak".

Gambar 4.5

Sego Kepel



c. Manten Mubeng Gapuro

Pada awalnya masyarakat Loram melaksanakan prosesi Aqduh nikah di Masjid Wali. Walaupun sekarang sudah melaksanakan aqduh nikah di KUA, masyarakat desa Loram Kulon masih melestarikan tradisi setelah menikah berkunjung ke Masjid Wali At-Taqwa. Kegiatan ini oleh masyarakat biasa disebut sebagai pengantin mubeng gapuro dan tradisi tersebut masih dilestarikan oleh warga Loram Kulon dan keturunannya.

Gambar 4.6

Manten Mubeng Gapuro



d. Tradisi Ampyang Maulid

Tradisi yang dilaksanakan dalam rangka memperingati maulid nabi Muhammad SAW setiap tanggal 12 Rabi'ul Awwal.



V. PENUTUP

1. Simpulan

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai manfaat terhadap masyarakat setempat dan sekitarnya. Bahkan pariwisata dikatakan mempunyai energi dobrak yang luar biasa, yang mampu membuat masyarakat setempat mengalami metamorphose dalam berbagai aspeknya. Pariwisata mempunyai banyak manfaat bagi masyarakat bahkan bagi Negara sekalipun, manfaat pariwisata dapat dilihat dari berbagai aspek/segmen yaitu manfaat pariwisata

dari segi ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, nilai pergaulan dan ilmu pengetahuan, serta peluang dan kesempatan kerja.

Situasi dan kondisi sosial-ekonomi Indonesia saat ini, yang memperlihatkan bahwa semakin berkurangnya lahan pertanian dan lapangan pekerjaan lainnya serta semakin rusaknya lingkungan akibat kegiatan manufaktur dan kegiatan-kegiatan ekonomi lainnya yang mengeksploitasi sumberdaya alam, maka pariwisata perlu dikembangkan sebagai salah satu sumber produksi andalan

Berdasarkan uraian tentang potensi, kelemahan, peluang, tantangan dan strategi yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pariwisata, maka dapat dikatakan bahwa pariwisata merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi. Wilayah daratan dan lautan yang luas dengan berbagai keragaman dan keunikannya merupakan potensi yang dapat diandalkan bagi kemajuan pariwisata.

Berbagai peluang tercipta terutama turunnya nilai mata uang rupiah dan kecenderungan para wisatawan asing untuk mencari DTW yang masih tradisional dan alami, perlu dimanfaatkan sebaik-sebaiknya bagi pengembangan pariwisata. Sementara itu berbagai kendala dan tantangan yang ada, terutama masalah rendahnya SDM dan gangguan keamanan yang sering timbul, perlu disiasati dengan berbagai strategi agar kendala dan tantangan tersebut tidak menghambat pengembangan pariwisata.

Pengembangan pariwisata selain mendatangkan keuntungan secara langsung bagi negara, juga diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi sejumlah pencari kerja yang belum memiliki kerja, juga diharapkan dapat membuka pasar baru bagi berbagai produk lokal yang dimiliki masyarakat.

2. saran

Perlu ditetapkan berbagai peraturan yang berpihak pada peningkatan mutu pelayanan pariwisata dan kelestarian lingkungan wisata, bukan berpihak pada kepentingan pihak-pihak tertentu. Selain itu perlu diambil tindakan yang tegas bagi siapa saja yang melakukan pelanggaran terhadap aturan yang telah ditetapkan.

Pengelolaan pariwisata harus melibatkan masyarakat setempat dengan tujuan diantaranya adalah untuk membuka lapangan

kerja, dan kegiatan promosi pariwisata yang dilakukan harus lebih beragam dan menarik

Menentukan DTW-DTW utama yang memiliki keunggulan dan keunikan dibanding dengan DTW lain, terutama yang bersifat tradisional dan alami, sebab saat ini obyek wisata yang alami dan tradisional menjadi sasaran utama para wisatawan asing.

Pemerintah pusat membangun kerjasama dengan kalangan swasta dan pemerintah daerah setempat, dengan sistem yang jujur, terbuka dan adil. Kerjasama ini penting untuk lancarnya pengelolaan secara profesional dengan mutu pelayanan yang memadai. Selain itu kerjasama di antara penyelenggara juga perlu dibangun. Kerjasama di antara agen biro perjalanan, penyelenggara tempat wisata, pengusaha jasa akomodasi dan komponen-komponen terkait lainnya merupakan hal sangat penting bagi keamanan kelancaran dan kesuksesan pariwisata.

Perlu adanya pemerataan arus wisatawan bagi semua DTW yang ada di seluruh Indonesia. Dalam hal ini pemerintah juga harus memberikan perhatian yang sama kepada semua DTW. Perhatian terhadap DTW yang sudah mandiri hendaknya dikurangi dan memberikan perhatian yang lebih terhadap DTW yang memerlukan perhatian lebih.

Masyarakat sekitar DTW agar menyadari peran, fungsi dan manfaat pariwisata serta merangsang mereka untuk memanfaatkan peluang-peluang yang tercipta bagi berbagai kegiatan yang dapat menguntungkan secara ekonomi. Masyarakat diberikan kesempatan untuk memasarkan produk-produk lokal serta membantu mereka untuk meningkatkan keterampilan dan pengadaan modal bagi usaha-usaha yang mendatangkan keuntungan. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan perlu dipersiapkan secara baik untuk menunjang kelancaran pariwisata. Pengadaan dan perbaikan jalan, telephone, angkutan, pusat perbelanjaan wisata dan fasilitas lain disekitar lokasi DTW sangat diperlukan.

Dengan memperhatikan beberapa saran ini kiranya dapat membantu bagi penyelenggaraan pariwisata yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi. Tentunya saran-saran tersebut tidak berlaku untuk semua DTW, hal itu sangat tergantung pada kebutuhan DTW masing-masing yang memiliki permasalahannya sendiri dari waktu ke waktu dan lingkungan yang berbeda2.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A Anwar Prabu Mangkunegara, 2013. Evaluasi Kinerja SDM. PT.Revika Aditama, Bandung.
- A, Yoeti, Oka. (2017). Pengantar Ilmu Pariwisata. Angkasa Bandung
- Bimo Walgito, 2014, Pengantar Psikologi Umum, Jakarta: Andi
- Curtis, Elizabeth & O'Connell, R., (2015). Essential Leadership Skills for Motivating and Developing Staff. Journal Nursing Management
- Edy Sutrisno, 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetak Ke Enam. Pranada Media Group, Jakarta
- Fandeli, Chafid. 2016. Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam. Yogyakarta : Penerbit Liberty
- Glickman, John 2014. Reconstructing American Education. Harvard University Press Cambridge, Massachusetts and London, England
- Irawan, Koko. 2017. Potensi Obyek Wisata Sebagai Daya Tarik Wisata. Yogyakarta: Kertas Karya
- Jupri Wahab. (2017). Belajar dan Pembelajaran Sains: Modal dasar Menjadi Guru Profesional. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- James , Spillane, J. (2015). Pariwisata Indonesia, Sejarah dan Prospeknya.
- Kusumaningrum, Dian. 2013. Persepsi Wisatawan Nusantara terhadap Daya Tarik Wisata. Yogyakarta: Kajian
- Mcintosh, R., Goeldner C.R., Ritchie, Brent, J.R., 2016, Tourism : Principles, Pratices
- Rosiana, Gusti Ayu Made Ervina, Dkk. 2013. Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. Jurnal Akuntansi, Universitas Udayana, Bali.
- S.P,Hasibuan, Malayu. 2013. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Spillane, James J. (2015). Pariwisata dan Wisata Budaya, CV. Rajawali.
- Suwantoro, Gamal. 2016. Dasar-dasar Pariwisata. Penerbit Andi Yogyakarta
- Spillane J. (2015), Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya, Yogyakarta, Kanisius, 150 halaman
- S.P,Hasibuan, Malayu. 2013. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Riyanto, Slamet (2014). Kupas Tuntas Web Responsif. Jakarta. Penerbit : PT Elex Media Komputindo
- Sumodiningrat. 2016. Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat. PT, Bina Rena Pariwisata; Jakarta
- www.informasi-pendidikan.com diunduh pada tanggal 16 Juli 2018